

Konstruksi identitas nasional melalui konten kreatif: Pengaruh influencer dalam mempromosikan nilai lokal secara internasional

Mohamad Nur Asrori Abdul Azis

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: azisasrorio6@gmail.com

Kata Kunci:

Identitas nasional; konten kreatif; influencer; nilai lokal; globalisasi.

Keywords:

National identity; creative content; influencer; local values; globalization.

ABSTRAK

Perkembangan media digital telah mengubah cara masyarakat membangun dan menampilkan identitas nasional. Di era globalisasi, influencer dan kreator konten menjadi aktor penting dalam mempromosikan nilai lokal Indonesia kepada audiens global melalui platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran konten kreatif dalam konstruksi identitas nasional serta pengaruh influencer dalam memperkenalkan budaya lokal secara internasional. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai literatur, jurnal, dan fenomena digital terkini. Hasil kajian menunjukkan bahwa influencer berperan sebagai duta budaya modern yang mampu mengemas nilai lokal, seperti batik, kuliner tradisional, bahasa daerah, dan adat istiadat, menjadi konten yang menarik, relevan, dan mudah diterima generasi muda maupun masyarakat global. Konten kreatif yang autentik dapat meningkatkan rasa bangga nasional, memperkuat kohesi sosial, serta memperbesar soft power Indonesia di kancah internasional. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi komersialisasi budaya, dominasi budaya asing, dan rendahnya literasi digital masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku industri kreatif untuk mendukung produksi konten berbasis nilai lokal secara berkelanjutan. Dengan demikian, konten kreatif menjadi instrumen strategis dalam menjaga identitas nasional sekaligus meningkatkan daya saing bangsa di era digital.

ABSTRACT

The development of digital media has transformed the way society constructs and expresses national identity. In the era of globalization, influencers and content creators have become important actors in promoting Indonesian local values to global audiences through platforms such as TikTok, Instagram, and YouTube. This study aims to analyze the role of creative content in constructing national identity and the influence of influencers in introducing local culture internationally. The method used is a literature review with a qualitative descriptive approach through the analysis of journals, references, and current digital phenomena. The findings show that influencers act as modern cultural ambassadors who package local values, such as batik, traditional cuisine, regional languages, and customs, into attractive, relevant, and accessible content for young generations and global communities. Authentic creative content can increase national pride, strengthen social cohesion, and enhance Indonesia's soft power internationally. However, several challenges remain, including cultural commercialization, the dominance of foreign cultures, and limited digital literacy. Therefore, collaboration among government institutions, educational sectors, and creative industries is needed to support sustainable local value-based content production. Thus, creative content becomes a strategic instrument for preserving national identity while improving national competitiveness in the digital era.



Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap pola interaksi sosial masyarakat. Media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi ruang strategis dalam pembentukan opini publik, penyebaran budaya, serta konstruksi identitas nasional. Identitas nasional yang sebelumnya banyak dibangun melalui pendidikan formal, simbol kenegaraan, dan narasi pemerintah, saat ini mengalami transformasi melalui partisipasi masyarakat di ruang digital. Konten kreatif yang diproduksi oleh influencer, kreator konten, maupun pengguna media sosial sering kali menjadi representasi baru wajah bangsa di mata dunia (Faslah, 2024).

Latar belakang masalah penelitian ini berangkat dari fenomena globalisasi digital yang mempercepat arus pertukaran budaya lintas negara. Di satu sisi, kondisi ini membuka peluang besar bagi Indonesia untuk memperkenalkan nilai lokal, budaya daerah, dan kekayaan nasional ke tingkat internasional. Namun di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan ancaman berupa dominasi budaya asing, homogenisasi nilai, serta menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal. Banyak generasi muda lebih akrab dengan tren luar negeri dibandingkan warisan budaya bangsanya sendiri. Jika kondisi ini dibiarkan, maka identitas nasional dapat mengalami pelemahan di tengah derasnya arus budaya global (Mulyoto, 2021).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya merumuskan strategi baru dalam menjaga identitas nasional melalui pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman. Media sosial dan konten kreatif memiliki jangkauan luas, cepat, serta mampu memengaruhi persepsi publik. Influencer dengan basis pengikut yang besar dapat berperan sebagai duta budaya digital yang memperkenalkan batik, kuliner tradisional, bahasa Indonesia, adat istiadat, dan nilai gotong royong kepada audiens domestik maupun internasional. Oleh sebab itu, memahami bagaimana influencer membangun narasi kebangsaan menjadi penting dalam rangka memperkuat ketahanan budaya dan meningkatkan soft power Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir menunjukkan relevansi isu ini. Pertama, (Hartono, 2020) menjelaskan bahwa bela negara di era digital tidak lagi terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga mencakup upaya menjaga nilai kebangsaan melalui ruang digital. Kedua, (Setiyo Utomo & Kn, 2024) menemukan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap konstruksi identitas nasional dan kesadaran kewarganegaraan generasi muda, baik secara positif maupun negatif. Ketiga, (Rizqiana & Maharani, 2025) menunjukkan bahwa influencer memiliki peran efektif dalam promosi budaya melalui TikTok, khususnya pada Festival Tao Toba Jou Jou 2025, di mana mayoritas pengunjung mengenal festival tersebut melalui konten digital. Ketiga penelitian tersebut menegaskan pentingnya media digital dalam promosi budaya, namun belum secara khusus membahas hubungan antara konten kreatif influencer dan konstruksi identitas nasional secara komprehensif.

Kerangka teori penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial media yang menyatakan bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi simbolik dan representasi media. Dalam konteks ini, konten kreatif menjadi medium pembentuk persepsi

masyarakat tentang bangsa dan budaya. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori *Soft Power* dari Joseph Nye yang menjelaskan bahwa kekuatan suatu negara tidak hanya berasal dari militer dan ekonomi, tetapi juga dari daya tarik budaya, nilai, dan citra positif. Influencer yang mempromosikan budaya lokal secara menarik berpotensi memperkuat *soft power* Indonesia di tingkat global. Penelitian ini juga memanfaatkan teori identitas nasional yang memandang identitas bangsa sebagai kesadaran kolektif yang terbentuk dari sejarah, budaya, bahasa, simbol, dan nilai bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana konten kreatif dan influencer berkontribusi dalam membangun identitas nasional di era digital. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik terhadap kajian komunikasi digital dan kebangsaan, sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri kreatif dalam memperkuat citra Indonesia melalui strategi budaya digital yang inovatif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Transformasi Identitas Nasional di Ruang Digital Identitas nasional di era sekarang tidak lagi bersifat *top-down* dari pemerintah saja, melainkan *bottom-up* melalui partisipasi warga net. Konten kreatif yang viral seringkali menjadi representasi wajah bangsa. Pengaruh influencer dalam hal ini melampaui sekadar hiburan; mereka melakukan "diplomasi publik digital" yang memperkenalkan keramahan, keindahan alam, dan kearifan lokal Indonesia kepada dunia. Melalui platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram, nilai-nilai Pancasila dan semangat *Bhinneka Tunggal Ika* dipraktikkan dalam bentuk konten kolaborasi lintas budaya yang inspiratif.

Peran Influencer sebagai Duta Budaya Modern

Peran influencer bisa menjadi salah satu bukti adanya keterkaitan antara perkembangan dunia digital dan juga kebudayaan. Influencer berperan dalam memberikan edukasi publik untuk menormalisasi penggunaan kain sebagai pakaian sehari-hari. Untuk bisa mengedukasi publik, seorang influencer harus memiliki bekal wawasan yang luas dan mendalam mengenai sejarah dari motif kain tradisional tersebut. Hal ini dianggap penting jika dikaitkan dengan peran influencer yang lain, yaitu mempengaruhi opini publik. Influencer dapat mempengaruhi opini publik apabila dianggap meyakinkan dan kredibel dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan bidangnya tersebut. Hasil penelitian ini akan difokuskan pada peran setiap influencer berdasarkan asumsi yang terdapat dalam teori ekologi media untuk mempromosikan kain tradisional melalui #BerkainBersama di Instagram (Witjaksono & Grafani, 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap empat akun influencer yang aktif mempromosikan Festival Tao Toba Jou Jou 2025 di TikTok, diketahui bahwa strategi promosi yang digunakan didominasi oleh pendekatan visual storytelling, pemanfaatan musik lokal khas Batak, serta gaya komunikasi yang santai dan bersifat personal. Para influencer secara konsisten memasukkan unsur budaya ke dalam kontennya, seperti penggunaan ulos, pengenalan tarian tor-tor, kuliner tradisional, serta narasi lokal yang

dikemas mengikuti tren populer di TikTok. Temuan lain menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung mengetahui festival tersebut melalui TikTok, bukan dari media resmi pemerintah maupun poster konvensional. Bahkan, beberapa di antaranya mengaku tertarik menyusun rencana liburan agar dapat menghadiri acara tersebut secara langsung setelah melihat konten video yang menarik (Rizqiana & Maharani, 2025).

Influencer memiliki kekuatan pada aspek kepercayaan dan kedekatan (*relatability*) dengan pengikutnya. Ketika seorang kreator konten menggunakan batik dalam acara internasional atau memperkenalkan kopi asli daerah melalui sinematografi yang apik, mereka secara tidak langsung sedang mengonstruksi identitas nasional yang modern dan kompetitif. Hal ini sangat penting untuk melawan stereotip negatif dan menunjukkan bahwa nilai lokal Indonesia selaras dengan perkembangan zaman. Tantangannya adalah memastikan bahwa konten yang dibuat tetap menjaga orisinalitas dan tidak mengeksploitasi budaya demi kepentingan komersial semata.

Identitas nasional merupakan ciri khas yang membedakan suatu negara dengan negara lain, meliputi nilai-nilai, simbol, bahasa, sejarah, serta semangat kebangsaan. Di Indonesia, identitas nasional terbentuk dari gagasan persatuan dalam keberagaman yang berlandaskan Pancasila (Walid et al., 2025).

Budaya lokal sendiri adalah warisan budaya yang mencerminkan keberagaman suku dan daerah, seperti bahasa, adat istiadat, kesenian, serta nilai-nilai sosial yang hidup di masyarakat. Hubungan antara identitas nasional dan budaya lokal bersifat saling melengkapi dan menguatkan. Budaya lokal menjadi dasar pembentuk identitas nasional, sedangkan identitas nasional berfungsi sebagai wadah besar yang menaungi seluruh keberagaman tersebut. Namun, menjaga identitas nasional tidak lepas dari berbagai tantangan, salah satunya adalah pengaruh globalisasi dan masuknya budaya asing. Generasi muda saat ini semakin akrab dengan budaya luar melalui media sosial dan internet, yang dalam beberapa kasus dapat mengurangi rasa nasionalisme serta minat terhadap budaya lokal.

Selain itu, masih terbatasnya pendidikan multikultural yang kontekstual juga menjadi kendala. Kurikulum yang belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam proses pembelajaran dapat membuat mahasiswa merasa kurang dekat dengan jati diri bangsanya. Tantangan lainnya adalah adanya kesenjangan sosial dan ketidakadilan. Perbedaan kondisi ekonomi dan sosial berpotensi memicu konflik identitas, terutama ketika kelompok budaya tertentu merasa terpinggirkan (Cahyani, 2025).

Urgensi Konten Kreatif dalam Ketahanan Nasional

Ketahanan nasional saat ini juga mencakup ketahanan budaya di ruang siber. Literasi digital yang tinggi harus diiringi dengan semangat untuk memproduksi konten yang positif. Jika ruang digital dipenuhi oleh karya-karya anak bangsa yang membanggakan, maka identitas nasional akan semakin kokoh. Pemerintah perlu memberikan dukungan melalui regulasi yang melindungi hak cipta kreator dan menyediakan infrastruktur yang memadai agar nilai lokal Indonesia dapat terus "bersuara" di panggung internasional.

Keberlangsungan sebuah bangsa sangat bergantung pada ketangguhan tata kelola ketahanan nasionalnya. Memasuki era informasi, tantangan terhadap kedaulatan negara kian beragam, di mana ancaman non-militer kini menjadi perhatian utama (Wahdania et al., 2025). Fenomena seperti penyebaran hoaks yang masif, ancaman terhadap keamanan siber, serta lunturinya etika dan budaya bangsa pada generasi digital merupakan bentuk nyata dari ancaman tersebut. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam terhadap pola ancaman di ruang siber sangat diperlukan untuk menyusun strategi pertahanan nasional yang mampu menjaga keutuhan sosial dan integritas data negara.

Konstruksi Identitas Nasional Melalui Karya Kreatif di Era Digital

Perkembangan pesat di bidang teknologi dan informasi telah memperluas akses masyarakat terhadap berbagai sumber daya. Jika dimanfaatkan secara optimal, hal ini dapat membawa dampak positif, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan permasalahan apabila digunakan secara tidak bijak. Media sosial, sebagai bagian dari kemajuan tersebut, memiliki pengaruh yang luas dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan sosial, pola komunikasi, pembentukan identitas, hingga kesehatan mental. Saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat di seluruh dunia.

Kemampuannya dalam menyebarkan informasi secara cepat dan menjangkau audiens yang luas menjadikan media sosial memiliki peran penting dalam berbagai bidang, termasuk dalam proses pembentukan dan penguatan identitas nasional. Selain itu, media sosial juga mengubah cara individu berkomunikasi serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai platform digital tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media informasi sekaligus alat untuk mendorong gerakan sosial dan politik. Evolusi sistem digital saat ini menjadi katalisator perubahan besar bagi cara berinteraksi dan berperilaku di tengah masyarakat. Kebergantungan pada teknologi informasi telah mengakar dalam setiap aspek kehidupan, menciptakan sebuah ekosistem gaya hidup digital yang serba cepat. Kendati demikian, di balik kemudahan yang ditawarkan, era ini menghadirkan problematika yang cukup kompleks, di mana ketahanan identitas nasional sering kali terancam oleh dominasi budaya luar yang difasilitasi oleh teknologi (Farhati, 2025).

Dampak tersebut turut memengaruhi terbentuknya kesadaran kewarganegaraan, yaitu bagaimana masyarakat memahami perannya serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Generasi muda, yang cenderung mudah terpengaruh oleh tren dan gaya hidup di media sosial, perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang jati diri bangsa. Identitas nasional sendiri merupakan kesadaran kolektif suatu bangsa tentang dirinya sebagai satu kesatuan, yang terbentuk melalui proses kompleks yang dipengaruhi oleh faktor sejarah, budaya, sosial, politik, dan ekonomi (Rahman et al., 2024).

Transformasi Peran Influencer sebagai Duta Budaya Digital

Lebih lanjut, pembahasan mengenai keterlibatan individu di ruang digital menunjukkan adanya pergeseran otoritas budaya (Faslah, R. (2024), n.d.) mengisyaratkan bahwa di tengah arus globalisasi, peran influencer dan pegiat konten

menjadi sangat strategis sebagai agen sosialisasi nilai lokal. Media sosial memungkinkan nilai-nilai etika, bahasa, dan budaya daerah dipromosikan dengan gaya komunikasi yang lebih cair dan inklusif bagi generasi muda.

Influencer yang secara konsisten menampilkan keunikan lokal sebenarnya sedang melakukan diplomasi publik dari tingkat akar rumput. Melalui visualisasi yang menarik, mereka mampu mengubah stigma bahwa budaya lokal adalah sesuatu yang kuno menjadi sesuatu yang membanggakan. Keberhasilan para kreator konten dalam memperkenalkan budaya lokal ke audiens mancanegara secara tidak langsung meningkatkan daya tawar Indonesia, yang dalam perspektif geostrategi, merupakan langkah krusial untuk membangun citra positif bangsa di kancah dunia.

Melalui narasi yang personal dan pendekatan yang relevan dengan keseharian, mereka mampu membuat konten mengenai adat istiadat, etika kepantasan, hingga penggunaan Bahasa Indonesia menjadi sesuatu yang menarik dan modis. Pengaruh mereka tidak hanya berhenti pada audiens domestik. Dengan jangkauan global tanpa batas, para kreator ini bertindak sebagai duta bangsa yang memperkenalkan keunikan Indonesia ke mata dunia. Ketika nilai lokal dipromosikan dengan cara yang estetik dan autentik, hal tersebut menciptakan citra positif yang dapat meningkatkan soft power Indonesia, menarik minat pariwisata, serta membuka peluang investasi internasional.

Strategi Promosi Nilai Lokal di Kancah Internasional

Mempromosikan nilai lokal secara internasional bukan hanya soal pameran budaya, melainkan sebuah strategi geostrategi untuk menjaga eksistensi bangsa. Di tengah kuatnya arus globalisasi yang semakin mempercepat masuknya nilai dan budaya asing, diperlukan upaya yang serius untuk mempertahankan identitas nasional agar tetap kokoh dan tidak mengalami pergeseran nilai, menyeragamkan budaya dunia (*westernisasi* atau *hallyu wave*), Indonesia perlu memosisikan identitasnya sebagai keunggulan kompetitif.

Upaya ini dilakukan melalui diplomasi budaya yang melibatkan kolaborasi lintas sektor. Mengintegrasikan simbol-simbol nasional dalam produk kreatif yang diekspor ke luar negeri membantu dunia mengenal prinsip dan jati diri Indonesia. Keberhasilan promosi ini memberikan dampak ganda: pertama, sebagai bentuk pertahanan diri agar budaya asli tidak diklaim atau tergerus oleh budaya asing; dan kedua, sebagai sarana untuk menunjukkan bahwa Indonesia adalah bangsa yang modern namun tetap berpegang teguh pada akar tradisinya. Dengan memiliki identitas yang kuat dan dikenal luas, kedaulatan bangsa dalam interaksi geopolitik global akan semakin disegani dan kokoh.

Pada akhirnya, seluruh upaya promosi nilai lokal ini harus dipandang sebagai bagian integral dari geostrategi Indonesia untuk mempertahankan kedaulatan di tengah persaingan geopolitik. Sebagaimana yang diuraikan dalam buku *Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik*, kekuatan sebuah bangsa tidak hanya dinilai dari kekuatan militer dan ekonomi, tetapi juga dari soft power budayanya. Menurut Faslah (2024), Promosi kebudayaan yang dilakukan secara internasional berfungsi sebagai benteng pertahanan dari dampak negatif homogenisasi budaya global. Dengan mengeksport konten kreatif yang bermuatan identitas nasional, Indonesia sedang mengukuhkan

eksistensinya agar tidak sekadar menjadi konsumen budaya asing, tetapi juga menjadi produsen nilai yang berpengaruh. Keberhasilan dalam memposisikan identitas nasional sebagai aset global akan menjamin keberlanjutan bangsa, di mana nilai-nilai lokal tetap terjaga meski berada di bawah tekanan pengaruh eksternal yang masif.

Keterkaitan antara Kearifan Lokal dengan Identitas Nasional Bangsa Indonesia

Kearifan lokal memiliki hubungan yang erat dengan identitas nasional, karena setiap bentuk kearifan lokal di suatu negara dapat menjadi ciri khas yang melekat dalam kehidupan masyarakatnya. Di Indonesia, keberagaman kearifan lokal yang berkembang di berbagai daerah, serta didukung oleh perbedaan suku, agama, dan budaya, menjadikannya sebagai bagian penting dari identitas nasional yang membedakan Indonesia dari bangsa lain. Kekayaan kearifan lokal ini juga menarik perhatian peneliti asing, seperti Benedict Anderson dan Pieter Carey, untuk dijadikan objek kajian. Keanekaragaman kearifan lokal yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia memperkuat identitas nasional yang tidak dimiliki oleh banyak negara lain. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia diharapkan mampu menjaga dan melestarikan warisan budaya tersebut. Hal ini menjadi penting, terutama di tengah era disrupsi yang dapat mengurangi rasa kecintaan terhadap bangsa, khususnya terhadap kearifan lokal (Widiatmaka, 2022).

Selain itu, Samuel P. Huntington (2003) memprediksi bahwa konflik di masa depan akan lebih banyak dipengaruhi oleh perbedaan budaya dan peradaban. Sejalan dengan itu, Alvin Toffler dan Heidi Toffler (1996) menyatakan bahwa isu-isu budaya, agama, etnis, gender, dan gaya hidup akan menjadi lebih dominan dibandingkan konflik ekonomi seperti pada era industri. Di tengah arus globalisasi, muncul pula kecenderungan penolakan terhadap homogenisasi budaya akibat pengaruh budaya asing, sehingga mendorong masyarakat untuk menegaskan kembali keunikan budaya dan bahasanya. Dalam konteks ini, kearifan lokal sebagai warisan budaya memiliki peran penting sebagai sumber inspirasi dalam memperkuat jati diri dan identitas kultural. Penguatan identitas ini menjadi sangat penting agar suatu bangsa tidak kehilangan akar budayanya di tengah arus globalisasi yang cenderung menyeragamkan budaya (Brata, 2016).

Kesimpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa konten kreatif merupakan instrumen krusial dalam mengonstruksi identitas nasional di era global. Influencer memegang peranan strategis dalam mempromosikan nilai-nilai lokal secara internasional, mengubah kekayaan budaya menjadi aset digital yang berharga. Identitas nasional yang kuat lahir dari rasa bangga yang dipicu oleh kreativitas dan apresiasi terhadap akar budaya sendiri. Sinergi antara modernitas teknologi dengan kearifan lokal adalah kunci untuk menjaga eksistensi bangsa Indonesia di masa depan.

Pemerintah dan lembaga pendidikan diharapkan mampu memfasilitasi para kreator muda untuk mendalami nilai-nilai kebangsaan agar konten yang dihasilkan memiliki kedalaman makna. Selain itu, masyarakat harus menjadi audiens yang cerdas dengan mendukung konten-konten lokal yang berkualitas. Kolaborasi antara sektor

pariwisata, ekonomi kreatif, dan praktisi pendidikan kewarganegaraan perlu ditingkatkan untuk menciptakan narasi identitas nasional yang konsisten dan membanggakan di mata dunia.

Daftar Pustaka

- Brata, I. B. (2016). Kearifan budaya lokal perekat identitas bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 5(1).
- Cahyani, A. M. (2025). Menjaga identitas nasional dalam konteks keberagaman budaya Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6).
- Farhati, L. D. (2025). Revitalisasi identitas nasional DI era digital. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(5), 1877–1885.
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Hartono, D. (2020). Fenomena kesadaran bela negara di era digital dalam perspektif ketahanan nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(1), 14–33.
- Mulyoto, G. P. (2021). *Identitas Nasional dalam Karakter Bangsa [Video recording]*. <https://repository.uin-malang.ac.id/10835/>
- Rahman, R. D., Prasojo, N. J., Baya, A. M., Dira, M. A., Ningsih, N. W., & Ghozali, I. (2024). Media sosial terhadap konstruksi identitas nasional dan kesadaran kewarganegaraan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 213–222.
- Rizqiana, D. S., & Maharani, B. I. (2025). Analisis Peran Influencer dalam Promosi Event Budaya Festival Tao Toba Jou Jou 2025 melalui Tiktok. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 1020–1027.
- Setiyo Utomo, S. H., & Kn, M. (2024). Bab 3 Pancasila Dan Identitas Nasional. *Pancasila Dalam Pendidikan Tinggi*, 42.
- Wahdania, A. M., Khumayra, D., & Salwa, D. Z. (2025). Analisis ketahanan nasional terhadap ancaman non-militer di era digital: Tinjauan literatur strategi dan kebijakan di indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(8).
- Walid, M., Uyun, F., & Najah, A. T. S. (2025). *Merawat keberagaman melalui “quotes kearifan lokal” dan “nilai-nilai moderasi beragama” Di Kampung Toleransi Desa Jamuran Sukodadi Wagir Malang (sertifikat hak cipta)*. <http://repository.uin-malang.ac.id/25053/>
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi menjaga eksistensi kearifan lokal sebagai identitas nasional di era disrupsi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(2), 136–148.
- Witjaksono, A. R. P., & Grafani, C. P. (2025). Peran Influencer Dalam Membangun Narasi# Berkainbersama Di Instagram. *Proceeding of the 5th ASPIKOM International Communication Conference (AICCON 2025)*, 1(2), 705–720. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/aiccon/article/view/47959>